
**STUDI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK PADA WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS
(Kasus Pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru)**

Tedi Permadi, Azwir Nasir dan Yuneita Anisma

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12.5, Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

The purpose of this study was to examines the influence paying tax awareness, knowledge and understanding of tax regulation, a good perception of the effectiveness of the taxation system, the confidence level of the system administration and law, moral norms on the willingness to pay taxes of an personal taxpayer who performs work free.

Sampling techniques in the study was convenience sampling. To better represent the researchers took a sample of 98 respondents with Slovin formula calculations. This study uses quantitative methods, where the data obtained from distributing questionnaires to the taxpayer who performs registered in KPP Pratama Tampan, Pekanbaru. Test statistic used is multiple linear regression test, and data obtained were processed using SPSS 17.0 statistical software.

Based on the results of research that conducted, found the coefficient of determination (Adj. R²) of 0.114. That means 11.4% of the willingness to pay taxes influenced by paying tax awareness, knowledge and understanding of tax regulation, a good perception of the effectiveness of the taxation system, the confidence level of the system administration and law, moral norms. The independent variable in this study paying tax awareness, knowledge and understanding of tax regulation and moral norms had a significant influence on the willingness to pay taxes. Then two independent variable a good perception of the effectiveness of the taxation system and the confidence level of the system administration and law doesn't influence on the willingness to pay taxes of an personal taxpayer who performs work free

Kata Kunci : Willingness to pay taxes, paying tax awareness, knowledge and understanding of tax regulation, a good perception of the effectiveness of the taxation system, the confidence level of the system administration and law, moral norms.

PENDAHULUAN

Untuk menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan Negara dibutuhkan dana yang sangat besar. Dana yang diperlukan tersebut semakin meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan pembangunan itu sendiri.

Dalam upaya mengurangi ketergantungan sumber eksternal, Pemerintah Indonesia secara terus menerus berusaha meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan internal, salah satu sumber pembiayaan pembangunan internal adalah pajak. Pajak merupakan penerimaan negara terbesar yang dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan umum dan pembangunan nasional.

Kurang lebih 2/3 penerimaan negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak; sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk (Widayati dan Nurlis, 2010). Misi utama Direktorat Jendral Pajak adalah misi fiskal yaitu menghimpun penerimaan pajak berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah dan dilaksanakan secara efektif dan efisien (Suryadi, 2006).

Dalam pelaksanaan undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, fungsi pengawasan sekaligus pembinaan merupakan konsekuensi dari pemberian kepercayaan kepada wajib pajak tersebut. Selain itu, Direktorat Jendral Pajak juga melakukan upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak yang saat ini masih rendah. Beragam usaha yang telah dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk senantiasa meningkatkan jumlah penerimaan pajak diantaranya ialah dengan usaha eskstensifikasi dan intensifikasi pajak yang merupakan aksi yang telah dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, yaitu dengan memperluas subyek dan obyek pajak atau dengan menjaring wajib pajak baru. Dilain pihak, perkembangan usaha-usaha kecil dan menengah yang demikian dinamis barangkali jauh meninggalkan jangkauan pajak. Meskipun jaring pengaman bagi wajib pajak berupa NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) agar dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya sudah dipasang, terutama bagi usaha-usaha kecil menengah tersebut, tetapi masih tetap ditemukan usaha-usaha kecil menengah yang lepas dari jeratan pajak. Sebenarnya masih banyak wajib pajak potensial yang belum terdaftar sebagai wajib pajak aktual. Ketidaktaatan dalam membayar pajak tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha saja tetapi telah menjadi rahasia umum bahwa para pekerja profesional lainnya juga tidak taat untuk membayar pajak.

Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, disamping peran serta aktif dari petugas perpajakan, juga dituntut kemauan dari para wajib pajak itu sendiri. Dimana menurut undang-undang perpajakan, Indonesia menganut sistem *self assessment* yang memberi kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya. Hal yang sangat penting dalam pemungutan pajak ialah harus adanya Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya. Kemauan membayar pajak (*willingness to pay tax*) dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Tatiana dan Priyo, 2009).

Penyebab kurangnya kemauan tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Memang harus disadari bahwa jalan-jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah-sekolah negeri, irigasi yang baik dan fasilitas-fasilitas publik lainnya yang dapat dinikmati masyarakat itu merupakan hasil dari pembayaran pajak. Masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak, hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak (Widayati dan Nurlis, 2010). Menurut penelitian Sapti Wuri Handayani, Agus Faturokhman dan Umi Pratiwi (2012) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya, yaitu faktor kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum.

Penelitian yang akan dilakukan ini, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sapti Wuri Handayani, Agus Faturokhman dan Umi Pratiwi (2012), ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Dari segi variabel independen, peneliti pertama menguji kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan satu variabel independen yaitu norma moral. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sapti Wuri Handayani et al. (2012) masih ada 86,5% variabel lain yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. Diharapkan dengan penambahan satu variabel independen yaitu norma moral, dapat memberikan bukti yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak. (2) Dari segi objek penelitiannya, penelitian sekarang dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan, Pekanbaru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- b. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- c. Apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- d. Apakah tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- e. Apakah norma moral berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- b. Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- c. Untuk menguji pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- d. Untuk menguji pengaruh tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- e. Untuk menguji pengaruh norma moral terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi Non-Karyawan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan Pekanbaru sampai dengan Desember 2012 terdapat 12.101 (sumber KPP Pratama Tampan). Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua wajib pajak tersebut menjadi obyek dalam penelitian ini. Oleh karena, itu dilakukanlah pengambilan sampel.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Convenience Sampling*. Metode ini memilih sampel dari mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili (Uma Sekaran, 2006:136). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden dari jumlah populasi wajib pajak orang pribadi Non-Karyawan yang terdaftar pada KPP Pratama Tampan, Pekanbaru. Jumlah minimal sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Burhan Bugin, 2008 dalam Sri Rizki Utami et al. 2012) yaitu, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N(0,1)^2 + 1} \\
 &= \frac{12.101}{12.101(0,1)^2 + 1} \\
 &= 99,18 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Kemudian diambil beberapa kriteria sampel wajib pajak orang pribadi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berada di wilayah KPP Pratama Tampan, Pekanbaru. (2) Sedangkan jenis pekerjaan bebas yang dijadikan sampel adalah Pekerjaan bebas yang dilakukan oleh Tenaga Ahli (*liberal professional service*) seperti Pengacara, PPAT, Dokter, Auditor, Notaris, Konsultan Pajak dan Arsitek.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kemauan Membayar Pajak (X)

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Monica Dian, 2011). Indikator dalam penelitian adalah (1) Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak (2) Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak (3) Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak (4) Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan (5) Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

Kesadaran Membayar Pajak (X₁)

Kesadaran membayar pajak merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas untuk

patuh membayar pajak kepada kas negara untuk kepentingan bersama. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Variabel ini diukur dengan instrument pertanyaan yang berasal dari penelitian Widyawati dan Nurlis (2010), yang terdiri dari empat item pertanyaan. Indikator dalam penelitian ini adalah (1) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara (2) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara (3) Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan dan (4) Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara.

Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak (X₂)

Adanya pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah (1) Wajib pajak harus memiliki NPWP dan (2) Wajib pajak harus melaporkan SPT (Tatiana dan Priyo, 2009). Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Widyawati dan Nurlis (2010), yang terdiri dari empat item pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan. (2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak. (3) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan (4) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X₃)

Penelitian yang dilakukan oleh Cummings dan Vasquez ditahun 2005 (Bintoro, 2007) menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak atas ketersediaan barang dan jasa (fasilitas) untuk kepentingan umum meningkatkan kepatuhan pajak oleh wajib pajak dimana kemauan membayar pajak termasuk didalamnya. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Widyawati dan Nurlis (2010), yang terdiri dari lima item pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pembayaran pajak melalui e-Banking (2) Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-Filling (3) Penyampaian SPT melalui drop box (4) Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet dan (5) Pendaftaran NPWP melalui *e-register*.

Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum (X₄)

Kepercayaan sistem pemerintahan dan hukum dapat diartikan sebagai suatu bentuk hubungan penilaian antar lembaga negara dalam menyelenggarakan kekuasaan-kekuasaan negara untuk kepentingan negara itu sendiri dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian James et al., (2005) dalam Sapti Wuri Handayani et al. (2012) yang dilakukan di Rusia sebelum, selama dan sesudah masa transisi perubahan sistem pemerintahan, yang terdiri dari empat item pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

(1) Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan (2) Kepercayaan terhadap sistem hukum (3) Kepercayaan terhadap politisi dan (4) Kepercayaan terhadap pemungutan pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat.

Norma Moral (X₅)

Norma moral adalah norma individu yang dipunyai oleh seorang wajib pajak, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh wajib pajak yang lain. Indikator norma moral yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 2 indikator yaitu (1) mengukur sikap seseorang jika tidak melaporkan kewajiban atau (2) memiliki kemauan membayar pajak. Kuesioner ini menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Yesi Mutia Basri et al. (2012).

Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini responden mengisi jawaban yang dianggap paling tepat. Jawaban diukur dengan *likert scale* yang berdimensi 5 skala, yaitu: Skala (1) Sangat Tidak setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju dan Skala (5) Sangat Setuju.

Metode Analisis Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan *software Statistical Program for Social Science (SPSS) 17.0*. SPSS adalah salah satu *software* untuk menganalisa data statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dan Demografi

Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan tanggal 23 Maret 2013 dan jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 100 Kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar oleh peneliti, jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 98 kuesioner (98%) dan jumlah kuesioner yang tidak mendapatkan respon sebesar 2 kuesioner (2%).

Tingginya tingkat pengembalian (*respon rate*) sebesar 98% ini dikarenakan kuesioner yang disebar langsung diantar dan dijemput kembali oleh peneliti. Berikut demografi dari responden :

Tabel 1 : Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
a. Laki – laki	56	57,14
b. Perempuan	42	42,86
Umur :		
a. 25-35 tahun	39	39,79
b. 36-45 tahun	42	42,87
c. 46-55 tahun	13	13,26
d. >56 tahun	4	4,08
Pendapatan Per tahun:		
a. 25-100 juta	77	78,58
b. 101-250 juta	14	14,28
c. 256-500 juta	5	5,10
d. >501 juta	2	2,04
Pekerjaan :		
a. Notaris/PPAT	39	39,79
b. Pengacara	9	9,19
c. Dokter	44	44,90
d. Auditor	4	4,08
e. Konsultan Pajak	2	2,04
f. Arsitek	0	0
Pendidikan Terakhir :		
a. S1	58	59,18
b. S2	34	34,70
c. S3	6	6,12

Sumber : Data Olahan

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas akan menguji masing-masing pertanyaan dari variabel penelitian, dimana secara keseluruhan pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 24 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat $\alpha = 0,05$, $df = n-2$ ($98-2$) = 96 $r_{tabel} = 0,1986$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2 : Rangkuman Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r _{tabel}	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak (X ₁)	KSMP1	0,746	0,1986	VALID
	KSMP2	0,705	0,1986	VALID
	KSMP3	0,798	0,1986	VALID
	KSMP4	0,674	0,1986	VALID
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak (X ₂)	PPP1	0,633	0,1986	VALID
	PPP2	0,618	0,1986	VALID
	PPP3	0,791	0,1986	VALID
	PPP4	0,686	0,1986	VALID
Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X ₃)	PEP1	0,688	0,1986	VALID
	PEP2	0,724	0,1986	VALID
	PEP3	0,745	0,1986	VALID
	PEP4	0,730	0,1986	VALID
	PEP5	0,599	0,1986	VALID
Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum (X ₄)	TKPH1	0,820	0,1986	VALID
	TKPH2	0,832	0,1986	VALID
	TKPH3	0,825	0,1986	VALID
	TKPH4	0,727	0,1986	VALID
Norma Moral (X ₅)	NM1	0,873	0,1986	VALID
	NM2	0,860	0,1986	VALID
Kemauan Membayar Pajak (Y)	KMP1	0,708	0,1986	VALID
	KMP2	0,716	0,1986	VALID
	KMP3	0,753	0,1986	VALID
	KMP4	0,635	0,1986	VALID
	KMP5	0,557	0,1986	VALID

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Dilihat dari Tabel 2 diatas, terlihat bahwa setiap item pertanyaan menunjukkan *pearson correlation* diatas atau lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,1986, sehingga seluruh pertanyaan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Variabel penelitian akan dikatakan reliabel, jika *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Pada Tabel 3, berikut akan menerangkan hasil pengujian reliabilitas dari instrumen untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
Kesadaran Membayar Pajak	0,708	4
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak	0,623	4
Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan	0,726	5
Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum	0,814	4
Norma Moral	0,667	2
Kemauan Membayar Pajak	0,700	5

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa koefisien *Cronbach Alpha* 0,708, 0,623, 0,726, 0,814, 0,667 dan 0,700 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis dengan *one-sample Kolmogrov Smirnov* pada Tabel 4 dibawah ini, diperoleh hasil *asymptotic significant* sebesar 0,890 atau lebih besar dari alphanya ($\alpha=0,05$), sehingga distribusi data pada variabel penelitian ini normal dan bisa dilanjutkan keanalisis berikutnya.

**Tabel 4 : Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42385125
	Most Extreme Absolute Differences	.059
	Positive	.054
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.890

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Analisis uji regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum dan norma moral terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Berdasarkan hasil regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh koefisien regresi sebagai berikut :

Tabel 5 : Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.525	4.620		4.009	18.525
Kesadaran Membayar Pajak	.300	.140	.210	2.141	.300
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak	.326	.134	.236	2.437	.326
Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan	-.114	.102	-.110	-1.120	-.114
Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum	-.079	.080	-.097	-.994	-.079
Norma Moral	.607	.216	.274	2.804	.607

Berdasarkan hasil koefisien regresi diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 18,525+0,300X_1+0,326X_2-0,144X_3-0,079X_4+0,607X_5$$

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan uji statistik t dan pembahasannya :

Tabel 6 : Rangkuman Hasil Pengujian Uji Statistik t

Hipotesis/Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Terdapat pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak (H_1)	2,141	1,985	0,035 < 0,05	H_0 : Ditolak H_1 : Diterima
Terdapat pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak terhadap kemauan membayar pajak (H_2)	2,437	1,985	0,017 < 0,05	H_0 : Ditolak H_2 : Diterima
Terdapat pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak (H_3)	- 1,120	1,985	0,266 > 0,05	H_0 : Diterima H_3 : Ditolak
Terdapat pengaruh tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan membayar pajak (H_4)	- 0,994	1,985	0,323 > 0,05	H_0 : Diterima H_4 : Ditolak
Terdapat pengaruh norma moral terhadap kemauan membayar pajak (H_5)	2,804	1,985	0,006 < 0,05	H_0 : Ditolak H_5 : Diterima

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak. Pada Tabel 4, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,141 > 1,985$ dengan nilai signifikan sebesar 0,035 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Oleh karena itu, kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan hipotesis diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati dan Nila Yulianawati (2011) dengan hasil yang sama. Semakin tinggi tingkat kesadaran membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, maka akan mempunyai kemauan untuk membayar pajaknya.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak terhadap kemauan membayar pajak. Pada Tabel 4, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,437 > 1,985$ dengan nilai signifikan sebesar 0,017 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan **H_2 diterima**. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan hipotesis diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapti Wuri Handayani, et al. (2012) dan Widayati dan Nurlis (2010). Pada wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas dan memiliki keahlian khusus dalam bidangnya, cenderung lebih memahami dan mengetahui tentang peraturan perpajakan dan sanksi pajak yang ada di Indonesia sehingga lebih memiliki keinginan untuk mau membayar kewajibannya.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak. Pada Tabel 4, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,120 < 1,985$ dengan nilai signifikan sebesar 0,266 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan **H_3 ditolak**. Oleh karena itu, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan hipotesis ditolak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapti Wuri Handayani, et al. (2012) dan Widayati dan Nurlis (2010) memperoleh hasil yang sama. Tidak berpengaruhnya persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dikarenakan wajib pajak masih banyak yang belum mengetahui bahwa sudah adanya *e-SPT*, *e-Banking*, *e-Filling* dan *e-register* yang dapat dengan mudah diunduh melalui situs resmi pajak tanpa harus susah payah pergi ke kantor pelayanan pajak pratama. Dan bisa membayar dengan mudah dengan bantuan *e-Banking*. Selain itu, wajib pajak masih belum percaya dengan sistem perpajakan yang berbasis *online*, karena pelayanan yang belum begitu memuaskan.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan membayar pajak. Pada Tabel 4, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,994 < 1,985$ dengan nilai signifikan sebesar 0,323 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan **H₄ ditolak**. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan hipotesis ditolak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapti Wuri Handayani, et al. (2012) memperoleh hasil yang sama. Menurut Sapti Wuri Handayani, et al. (2012), dikarenakan pemberitaan tentang kasus korupsi dan kasus mafia pajak yang terjadi di Indonesia menimbulkan konflik tersendiri terhadap kepercayaan bagi wajib pajak terhadap pegawai pajak dan aparat pemerintahan. Wajib pajak juga beranggapan masih banyak oknum-oknum pajak lainnya untuk berlaku sebagai mafia pajak. Agar tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum mencapai tujuannya, sudah seharusnya hukum di Indonesia harus tegas membasmi para koruptor dan mafia pajak dan peningkatan terhadap pemberian tunjangan bagi pegawai pajak dan aparat pemerintahan untuk mecegahnya terjadinya korupsi disektor pajak dan pemerintah.

Hasil Pengujian Hipotesis kelima (H₅)

Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu terdapat pengaruh norma moral terhadap kemauan membayar pajak. Pada Tabel 4, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,804 > 1,985$ dengan nilai signifikan sebesar 0,006 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan **H₅ diterima**. Oleh karena itu, norma moral berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan hipotesis diterima. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yesi Mutia et al. (2012) yang menyatakan bahwa norma moral berpengaruh yang signifikan terhadap niat berperilaku membayar pajak. Niat berperilaku membayar pajak dapat diartikan sebagai niat untuk mau membayar pajak. Seseorang wajib pajak yang memiliki norma moral yang tinggi akan memahami pentingnya pajak bagi kehidupan orang banyak, serta memiliki kemauan untuk membayar pajak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (Adj. R^2)

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 5 : Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.114	2.489

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Dilihat dari Tabel 5, terlihat nilai *adjusted R²* sebesar 0,114 sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,4%, sedangkan sisanya 88,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan : (1) Variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak serta norma moral secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. (2) Variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan serta variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. (3) Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adj.R²*) sebesar 0,114 memberi pengertian bahwa 11,4% variabel kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum serta norma moral dan memberi gambaran bahwa masih ada 88,6% variabel lain yang mempengaruhi variabel kemauan membayar pajak.

Saran

Ada beberapa saran-saran yang dapat peneliti berikan kepada penelitian selanjutnya, yaitu : (1) Dalam penelitian ini, terdapat variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum yang tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengujinya kembali secara khusus tentang kedua variabel tersebut. (2) Bagi penelitian berikutnya dapat menggunakan Wajib Pajak Badan. (3) Penelitian lebih lanjut, disarankan untuk meneliti dengan beberapa variabel lain yang berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, seperti karakteristik wajib pajak, kualitas pelayanan, pengetahuan manfaat pajak, penyuluhan wajib pajak dan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, Wardiyanto. 2007. *Kebijakan Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)(Perspektif Kerangka Kerja Implementasi Sunset Policy Mendasarkan UU No 28 Tahun 2007)*. Jurnal Masyarakat Kebudayaan Dan Politik Volume 21, No.4: 328-335. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Imam, Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Monica Dian Anggraeni. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang. (Diunduh pada 17 Desember 2012)
- Pancawati Hardiningsih dan Nila Yulianawati. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax)*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nov. 2011, Hal: 126 – 142.
- Rahman Adi Nugroho dan Zulaikha. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Tengah Satu)*. Diponegoro Journal of Accounting Vol.1 No.2, hal 1-11. Semarang.
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sapti Wuri Handayani, Agus Faturokhman dan Umi Pratiwi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1 dan Buku 2, edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyonugroho, Hariyadi. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pada Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Tegalsari*. Artikel Ilmiah STIE Perbanas. Surabaya.

- Suryadi. 2006. *Model Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak: Suatu Survey Diwilayah Jatim*. Jurnal Keuangan Publik. Vol. 4 No.1: 105-121. Jawa Timur.
- Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. 2009. *Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar*. Makalah Simposium Nasional Perpajakan II. Madura.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Utami, Sri Rizki, Andi dan Ayu Norida. 2012. *Pengaruh Faktor-faktor Eksternal Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Pelayan Pajak Pratama Serang*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Widayati dan Nurlis. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Gambir Tiga)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Yesi Mutia Basri & Raja Adri Satriawan., dkk. 2012. *Studi Kepatuhan Pajak: Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus pada Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.